

**Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat,
Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kejelasan Sasaran Anggaran
Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
(Studi Kasus pada Desa-desa di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten
Malang)**

Defi Indah Sari¹, Irma Tyasari², Mochamad Fariz Irianto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Defi Indah Sari

E-mail: defiindahsari10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa-desa di Kecamatan Gondanglegi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 100 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan, kepala urusan umum, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pelayanan, dan ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Cara untuk mengumpulkan data melalui kuesioner. Variabel penelitian ini adalah kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Teknik analisis data menggunakan PLS (Partial Least Square). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan partisipasi masyarakat dan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata kunci : Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kejelasan Sasaran Anggaran

Abstract

This study seeks to determine the effect of village apparatus competence, community participation, use of information technology, and clarity of budget targets on village fund management accountability in villages in Gondanglegi District. This type of research is quantitative with a sample of 100 respondents consisting of the village head, village secretary, head of financial affairs, head of planning affairs, head of general affairs, head of government section, head of welfare section, head of service section, and head of BPD (Village Consultative Body). Purposive sampling was used as a sampling technique. ways to collect data through questionnaires. The variables of this research are the competence of the village apparatus, community participation, utilization of information technology, clarity of budget targets and accountability of village fund management. The data analysis technique used PLS (partial least squares). Based on the results of this study, it can be concluded that the competence of the village apparatus and the use of information technology have a significant effect on the accountability of village fund management, while community participation and clarity of budget targets do not significantly affect the accountability of village fund management.

Keywords : Competence of Village Apparatus, Community Participation, Utilization of Information Technology, Clarity of Budget Targets

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memposisikan desa sebagai lembaga otonom yang diakui status dan haknya. Desa merupakan entitas penting dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Desa tidak hanya penting, tetapi juga strategis dalam pembangunan nasional di bidang ekonomi ataupun sosial. Percepatan dan pemerataan pembangunan di seluruh pelosok desa bukan hanya menjadi kebutuhan tetapi sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat Indonesia. Dengan ditetapkannya otonomi desa, desa dapat menyelenggarakan pemerintahan secara mandiri atas dasar dari, oleh dan untuk rakyat. Demi terwujudnya pemerintahan desa yang baik, maka prinsip akuntabilitas menjadi sangat penting dalam menciptakan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan desa.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menerima uang desa adalah Kabupaten Malang. Kabupaten Malang terdiri dari 33 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi sejumlah desa dan kelurahan yang salah satunya adalah kecamatan Gondanglegi. Besarnya pendapatan yang diterima desa memunculkan kekhawatiran tentang kesiapan desa mengelola dana tersebut. Seperti Warga Putat Lor yang melaporkan penggunaan dana desa di DPRD dan Pemkab Malang. Warga menginginkan informasi terkait penggunaan ADD (Alokasi Dana Desa) dan DD (Dana Desa) senilai Rp773.000.000. Setidaknya ada 300 warga yang mendukung upaya melaporkan kasus tersebut ke penegak hukum. Salah satu warga yang bernama idris juga menunjukkan beberapa catatan penggunaan dana, yang diduga diselewengkan. Antara lain pelatihan Pokja PKK sebesar Rp 24.195.000 padahal realisasinya hanya Rp 8.000.000. Pelatihan LPMD, RT dan RW sebesar Rp 22.245.000. padahal kegiatan ini sebenarnya tidak ada. Demikian juga peningkatan SDM sebesar Rp 17.000.000, namun kegiatannya juga tidak ada. Tapi kasus tersebut masih masuk dalam tahap pengumpulan bahan keterangan, jadi belum bisa disimpulkan korupsi atau tidaknya (Suryamalang, 2016). Oleh karena itu, diperlukan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Kompetensi aparatur desa merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, jika aparturnya berkompeten akan mampu mengelola dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat juga mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa karena jika

dilakukan secara terbuka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan akan menjadi tahu kebutuhan masyarakat itu sendiri. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dengan proses penyusunan dan pelaporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan tepat sehingga meminimalkan kesalahan, dan dengan menggunakan teknologi informasi secara efektif, masyarakat dapat melihat atau menjangkau pengelolaan dana desa itu sendiri.

Aspek lain yang juga dapat berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah kejelasan sasaran anggaran, karena hal ini akan memudahkan untuk menentukan apakah pelaksanaannya berhasil atau tidak.

METODE

Metode penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Siyoto *et al.*, (2015), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan data atau statistik dan kemudian menggunakannya untuk mencapai tujuan penelitian. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sekarang dilakukan dengan cara pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer melalui kuesioner. Pendekatan kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini karena analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data statistik.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan individu, kejadian, atau objek yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa di 14 desa pada Kecamatan Gondanglegi.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel tersebut memiliki kriteria, yaitu:

1. Merupakan aparatur desa.
2. Memiliki masa kerja dan atau menjabat sebagai aparatur desa minimal 1 (satu) tahun.
3. Terlibat dalam pengelolaan dana desa.

Sampel penelitian totalnya adalah 100 aparatur desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan dan Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3 dalam pengelolaan data. PLS (*Partial Least Square*) merupakan teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. PLS (*Partial Least Square*) digunakan jika

adanya permasalahan spesifik data, seperti kecilnya ukuran sampel penelitian, hilangnya data, dan terjadi multikolinearitas (Abdillah & Hartono, 2015).

Pengujian hipotesis pada PLS digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah data dengan menggunakan menu *path coefficient* (Ghozali, I., & Latan, 2015). *Rule of thumbs* terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: jika koefisien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai *original sampel*) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan jika nilai *t-statistic* nilai $>1,64$ (*one tailed*) atau $>1,96$ (*two tailed*) dapat dikatakan signifikan dan *probability value* (*p-value*) $< 0,01$; $< 0,05$; $0,10$ maka dapat dikatakan tidak signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Objek pada penelitian ini adalah Aparatur Desa pada Desa-desa di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan 100 sampel yang merupakan aparatur desa.

Tabel 1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah
Jumlah Kuesioner yang Disebar	100
Jumlah Kuesioner Kembali	100

Sumber: Data Primer (diolah peneliti, 2022)

Tabel 2 Profil Responden

Keterangan	Total	Presentase
Jumlah Sampel	100	100%
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	95	95%
Perempuan	5	5%
Usia		
20-29 Tahun	15	15%
30-39 Tahun	19	19%
40-49 Tahun	31	31%
>50 Tahun	35	35%
Jabatan :		
Kepala Desa	12	12%
Sekretaris Desa	12	12%
Kepala Urusan Keuangan	12	12%
Kepala Urusan Perencanaan	11	11%
Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum	11	11%
Kepala Seksi Pemerintahan	11	11%

Kepala Seksi Kesejahteraan	11	11%
Kepala Seksi Pelayanan	8	8%
Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	12	12%

Pendidikan Terakhir :

SD		
SMP	1	1%
SMA	71	71%
S1	25	25%
Lainnya	3	3%

Sumber: Data Primer (diolah peneliti, 2022)

Kompetensi Aparatur Desa

Tabel 3 Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Kompetensi Aparatur Desa

Variabel	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	73	73%	25	25%	2	2%					100	100
X1.2	55	55%	43	43%	2	2%					100	100
X1.3	55	55%	43	43%	2	2%					100	100
X1.4	43	43%	57	57%							100	100
X1.5	91	91%	6	6%	3	3%					100	100
X1.6	78	78%	22	22%							100	100
X1.7	57	57%	42	42%	1	1%					100	100
X1.8	46	46%	49	49%	5	5%					100	100

Sumber: Data Primer (diolah peneliti, 2022)

Partisipasi Masyarakat

Tabel 4 Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Partisipasi Masyarakat

Variabel	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	S	F	S	F	S	F	%	F	%
X2.1	43	43%	56	56%	1	1%					100	100
X2.2	53	53%	46	46%	1	%					100	100
X2.3	42	42%	58	58%							100	100
X2.4	30	30%	67	67%	3	3%					100	100
X2.5	26	26%	71	71%	3	3%					100	100

Sumber: Data Primer (diolah peneliti, 2022)

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 5 Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Variabel	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	S	F	S	F	S	F	%	F	%
X3.1	35	35%	62	62%	2	2%	1	1%			100	100
X3.2	48	48%	52	52%							100	100
X3.3	40	40%	57	57%	3	3%					100	100
X3.4	47	47%	53	53%							100	100
X3.5	35	35%	65	65%							100	100
X3.6	34	34%	64	64%	2	2%					100	100
X3.7	13	13%	78	78%	9	9%					100	100

Sumber: Data Primer (diolah peneliti, 2022)

Kejelasan Sasaran Anggaran

Tabel 6 Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Variabel	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	S	F	S	F	S	F	%	F	%
X4.1	50	50%	50	50%							100	100
X4.2	37	37%	63	63%							100	100
X4.3	24	24%	74	74%	2	2%					100	100
X4.4	27	27%	71	71%	2	2%					100	100
X4.5	22	22%	75	75%	2	2%			1	1%	100	100

Sumber: Data Primer (diolah peneliti, 2022)

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Tabel 7. Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	S	F	S	F	S	F	%	F	%
Y.1	52	52%	47	47%	1	1%					100	100
Y.2	49	49%	51	51%							100	100
Y.3	47	47%	52	52%	1	1%					100	100
Y.4	42	42%	58	58%							100	100
Y.5	29	29%	70	70%	1	1%					100	100

Sumber: Data Primer (diolah peneliti, 2022)

Model Pengukuran (Outer Model)

A. Validitas Konvergen

1. Nilai *Average Variance Extracted*

Tabel 8 Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0,763	Valid
Partisipasi Masyarakat (X2)	0,591	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,726	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X4)	0,689	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,700	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Menunjukkan bahwa disetiap variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator dari setiap variabel laten memiliki korelasi tinggi terhadap variabel latennya dan dikatakan valid.

2. Nilai *Outer Loading*

Tabel 9 Nilai *Outer Loading*

Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	X1.2	0,865	Valid
	X1.4	0,910	Valid
	X1.7	0,844	Valid
Partisipasi Masyarakat (X2)	X2.1	0,780	Valid
	X2.2	0,806	Valid
	X2.3	0,708	Valid
	X2.4	0,813	Valid
	X2.5	0,729	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	X3.2	0,868	Valid
	X3.3	0,846	Valid
	X3.4	0,893	Valid
	X3.5	0,800	Valid
	X3.6	0,850	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X4)	X4.1	0,840	Valid
	X4.2	0,911	Valid
	X4.3	0,757	Valid
	X4.4	0,804	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1	0,777	Valid
	Y.2	0,925	Valid
	Y.3	0,711	Valid
	Y.4	0,914	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

B. Validitas Diskriminan

1. Nilai *cross loading*

Tabel 10 Nilai *cross loading*

	Kompetensi Aparatur Desa (X1)	Partisipasi Masyarakat (X2)	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	Kejelasan Sasaran Anggaran (X4)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Ket.
X1.2	0,865	0,255	0,441	0,424	0,764	Valid
X1.4	0,910	0,391	0,509	0,490	0,889	Valid
X1.7	0,844	0,352	0,407	0,446	0,707	Valid
X2.1	0,281	0,780	0,186	0,373	0,293	Valid
X2.2	0,369	0,806	0,306	0,345	0,399	Valid
X2.3	0,158	0,708	0,193	0,318	0,260	Valid
X2.4	0,365	0,813	0,418	0,320	0,379	Valid
X2.5	0,250	0,729	0,249	0,207	0,334	Valid
X3.2	0,464	0,226	0,868	0,561	0,561	Valid
X3.3	0,383	0,339	0,846	0,630	0,479	Valid
X3.4	0,482	0,355	0,893	0,637	0,549	Valid
X3.5	0,356	0,398	0,800	0,516	0,442	Valid
X3.6	0,508	0,264	0,850	0,536	0,607	Valid
X4.1	0,442	0,319	0,656	0,840	0,489	Valid
X4.2	0,567	0,368	0,665	0,911	0,574	Valid
X4.3	0,367	0,361	0,443	0,757	0,370	Valid
X4.4	0,247	0,288	0,371	0,804	0,270	Valid
Y.1	0,605	0,280	0,537	0,429	0,777	Valid
Y.2	0,923	0,411	0,567	0,547	0,925	Valid
Y.3	0,497	0,403	0,476	0,287	0,711	Valid
Y.4	0,904	0,391	0,529	0,509	0,914	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa item dari setiap variabel memiliki nilai *cross loading* di setiap item lebih besar terhadap variabel latennya dari pada variabel laten lainnya, dan dapat dikatakan bahwa indikator tidak berkorelasi tinggi terhadap variabel laten yang lain, sehingga item-item tersebut dikatakan valid.

2. Nilai VIF

Tabel 11 Nilai VIF

	VIF
X1.2	2,002
X1.4	2,332
X1.7	1,897
X2.1	2,427
X2.2	2,313
X2.3	1,863
X2.4	2,606
X2.5	2,468
X3.2	2,909
X3.3	2,626
X3.4	3,379
X3.5	2,204
X3.6	2,333
X4.1	2,359
X4.2	2,698
X4.3	2,279
X4.4	2,494
Y.1	1,786
Y.2	3,782
Y.3	1,529
Y.4	3,491

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai VIF > 10 mengindikasikan terdapat gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil output diatas dapat dihasilkan bahwa data yang dianalisis bebas dari multikolinieritas karena nilai multikolinieritas < 10 (Haryono, 2012).

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan pada instrument. tahapan uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

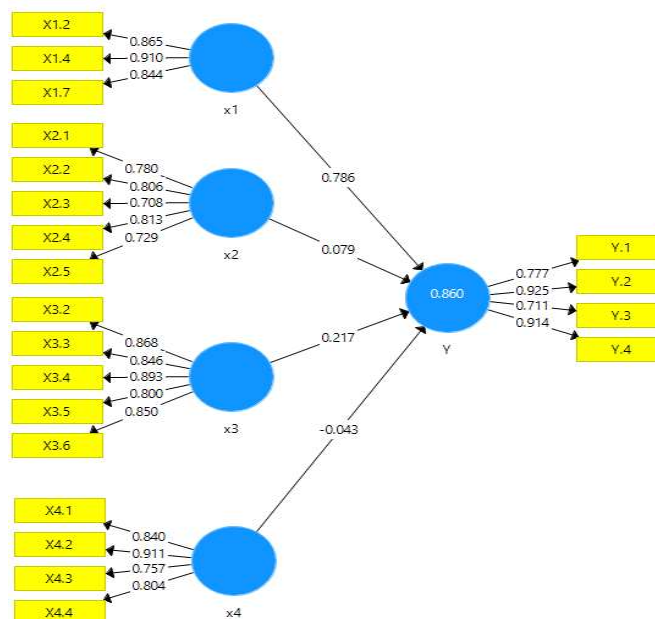
Tabel 12 Nilai Cronbach's Alpha and Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Ket.
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0,845	0,906	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X2)	0,827	0,878	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,906	0,930	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X4)	0,854	0,898	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,855	0,902	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari keempat variabel sudah berada diatas 0.60. Maknanya, keempat variabel dapat dikategorikan reliabel atau memiliki reliabilitas yang baik (Sarstedt, Ringle, & Hair, 2017).

Model Struktural (Inner Model)



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 1 Struktural Partial Least Square

1. Nilai R Square

Tabel 13 Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,860	0,854

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan output hasil analisis dengan metode *bootstrapping* diperoleh nilai R-Square untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,860 atau 86%. Maknanya, variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dijelaskan oleh variabel kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, dan kejelasan sasaran anggaran sebesar 86% termasuk kuat, dan sisanya sebesar 14% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Path Coefficient

Uji *path coefficient* untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Tabel 14 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Aparatur Desa (X1) -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.786	0.780	0.057	13.896	0.000
Partisipasi Masyarakat (X2) -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.079	0.080	0.048	1.659	0.098
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.217	0.214	0.055	3.904	0.000
Kejelasan Sasaran Anggaran (X4) -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	-0.043	-0.036	0.062	0.684	0.494

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan output dapat disimpulkan hasil untuk uji hipotesis sebagai berikut :

1. Kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang ditunjukkan dengan *original sample* sebesar 0,786. Nilai signifikan, yaitu sebesar *P values* 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai *T statistic* sebesar 13,896 lebih besar dari 1,96 (t-tabel).
2. Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang ditunjukkan dengan *original sample* sebesar 0,079. Nilai signifikan, yaitu

sebesar P values 0,098 lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistic sebesar 1,659 lebih besar dari 1,96 (t-tabel).

3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang ditunjukkan dengan *original sample* sebesar 0,217. Nilai signifikan, yaitu sebesar P values 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistic sebesar 3,904 lebih besar dari 1,96 (t-tabel).
4. Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang ditunjukkan dengan *original sample* sebesar -0,043. Nilai signifikan, yaitu sebesar P values 0,494 lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistic sebesar 0,684 lebih besar dari 1,96 (t-tabel).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berfungsi sebagai salah satu determinan penting yang memberi kontribusi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti semakin baik kompetensi aparatur desa, maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dimana pemerintah desa berperan sebagai *agent* berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa yang dikelola kepada masyarakat yang berperan sebagai *principal*. Kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang berarti jika aparatur desa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam pengelolaan dana desa maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Zulkifl *et al.*, (2021), menyatakan bahwa bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, apabila kompetensi aparatur desa tinggi maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa. Namun disamping itu, terdapat pula temuan yang menunjukkan kompetensi aparatur tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Nurkhasanah, 2019). Hal ini dikarenakan kompetensi aparatur desa yang baik tidak menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desanya baik.

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa-desanya pada Kecamatan Gondanglegi. Aparatur desa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan dana desa dan mengikuti pelatihan terkait dengan dana desa, aparatur desa menguasai tentang akuntansi publik dan dapat bekerja dengan baik, aparatur desa juga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dan selalu bekerja dengan mengedepankan kode etik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil kuesioner variabel partisipasi masyarakat mayoritas responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa sudah berpartisipasi dengan baik, tetapi pihak yang

harus bertanggungjawab dalam pengelolaan dana desa adalah aparatur desa bukan masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Indraswari & Rahayu (2021) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Walyati (2020) bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu determinan penting yang memberi kontribusi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. hal ini berarti bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengelolaan dana desa, maka akan lebih tepat waktu dan transparan pelaporan dana desa tersebut dan pertanggungjawaban dana desa akan semakin bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi bahwa masyarakat adalah *principal* sedangkan pemerintah desa adalah *agent*, dimana pemerintah desa akan menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dengan transparansi kepada masyarakat sebagai wujud pertanggungjawabannya.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Indraswari & Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, apabila pemanfaatan teknologi semakin baik maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan semakin bagus. Namun disamping itu, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Kasmawati & Yuliani, 2021). Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi informasi secara baik tidak menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa juga bagus.

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa-desanya pada Kecamatan Gondanglegi. Terdapat jumlah komputer yang cukup dan tersedia untuk digunakan, memiliki software atau aplikasi untuk melaksanakan tugas sebagai pendukung pekerjaan, serta jaringan internet dengan kapasitas memadai telah terpasang pada kantor desa yang dimanfaatkan sebagai penghubung antar aparatur dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan dan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan supaya anggaran tersebut mudah dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner variabel kejelasan sasaran anggaran mayoritas responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sudah jelas, spesifik, dan terukur, tetapi meskipun jelas atau tidaknya sasaran anggaran tetap harus ada pertanggungjawaban, dan kepala urusan keuangan yang bertugas untuk menyusun Rencana Anggaran Kas Desa

(RAK Desa) sudah berpengalaman dan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi pemahaman mereka dalam membuat laporan pertanggungjawaban penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang benar dan sesuai dengan prosedur, sehingga kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Sumsadi (2021) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Agus Suma Arta & Rasmini (2019) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh aparatur desa, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa-desa di Kecamatan Gondanglegi dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sedangkan partisipasi masyarakat dan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berfungsi sebagai salah satu determinan penting yang memberi kontribusi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi aparatur desa pada desa-desa di Kecamatan Gondanglegi, maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa. Berdasarkan hasil kuesioner diterangkan bahwa pada indikator dari variabel kompetensi aparatur desa mengarah pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal tersebut memberikan dampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, bahwa dengan adanya kompetensi yang baik, maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa.

Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil kuesioner variabel partisipasi masyarakat mayoritas responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa sudah berpartisipasi dengan baik, tetapi pihak yang harus bertanggungjawab dalam pengelolaan dana desa adalah aparatur desa bukan masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu determinan penting yang memberi kontribusi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengelolaan dana desa, maka akan lebih tepat waktu, transparan pelaporan dana desa tersebut dan pertanggungjawaban dana desa akan semakin bagus. Berdasarkan hasil kuesioner indikator pada variabel pemanfaatan teknologi informasi mengarah pada komputer dan jaringan internet yang dimanfaatkan untuk mendukung pekerjaan para aparatur desa dalam pengelolaan dana desa. hal

tersebut memberikan dampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan semakin bagus.

Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil kuesioner variabel kejelasan sasaran anggaran mayoritas responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sudah jelas, spesifik, dan terukur, tetapi meskipun jelas atau tidaknya sasaran anggaran tetap harus ada pertanggungjawaban, dan kepala urusan keuangan yang bertugas untuk menyusun Rencana Anggaran Kas Desa (RAK Desa) sudah berpengalaman dan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi pemahaman mereka dalam membuat laporan pertanggungjawaban penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang benar dan sesuai dengan prosedur, sehingga kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang berbeda yang belum dibahas pada penelitian ini seperti variabel komitmen organisasi, serta bisa menambahkan sampel agar mampu menguatkan justifikasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan semoga keterbatasan atau kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat diperbaiki dan akhirnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

2. Bagi aparatur desa

Aparatur desa di Desa-desanya Kecamatan Gondanglegi diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta meningkatkan kompetensi diri, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dana desa, memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dan sasaran anggaran dana desa diuraikan dengan jelas serta yakin pada hasil akhir sehingga akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa berjalan dengan baik.

3. Bagi masyarakat desa

Masyarakat desa diharapkan selalu mengawasi kinerja dari pemerintah desa dan ikut memberikan masukan serta saran untuk pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.

Daftar Pustaka

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.

Agus Suma Arta, I. M., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 709. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p26>

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares, Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Haryono, S. (2012). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0 (SSEM method for management research with AMOS 22.00, LISREL 8.80 and Smart PLS 3.0)*. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul, 53(9), 1689–1699.

Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa , Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15.

Kasmawati, A., & Yuliani, I. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 360–375. <https://journal.unimma.ac.id>

Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang). *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 53(9), 1689–1699.

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial Least Square Structural Equation Modelling*. *Handbook of Market Research*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.

Siyoto, Sandu, & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan 23)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi, I. W. P. & N. K. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 372–381.

Walyati, N. F. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat , Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Muntilan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–61.

Yohanes, D. (2016). Warga Putat Lor Laporkan Penyelewengan Penggunaan Dana Desa ke DPRD dan Pemkab Malang. *SURYAMALANG.COM*, Gondanglegi. <https://suryamalang.tribunnews.com/2016/03/28/warga-putat-lor-laporkan-penyelewengan-penggunaan-dana-desa-ke-dprd-dan-pemkab-malang>

Zulkifl, Z., Sandrayati, S., & Ariani, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.55>